

***CYBER AGGRESSION* SISWA DI SMP NEGERI 25
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh
YULIA FITRI
16006045/2016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Cyber Aggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Yulia Fitri
NIM/TM : 16006045/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan KONSELING

Padang, Juli 2021

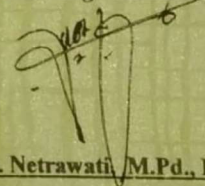
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016

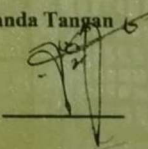
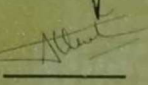
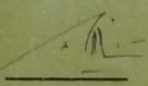
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang**

Judul : *Cyber Aggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang*
Nama : Yulia Fitri
NIM/TM : 16006045/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Fitri
NIM/Tahun Masuk : 16006045/ 2016
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Andaleh / 20 juli 1998
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Elang No. 7, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara
Kota Padang, Sumatera Barat.
No. HP/Telp. : 082389178787
Judul Skripsi : *Cyber Aggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli, murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, dan tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
3. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2021
Yang Menyatakan



Yulia Fitri
Nim. 16006045

ABSTRAK

Yulia Fitri. 2021. *Cyber Aggression* siswa di SMP Negeri 25 Padang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Cyber aggression adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang melalui media elektronik dengan sengaja menyakiti korban melalui hinaan, cacian, menyebarkan aib orang lain, mengucilkan orang dalam interaksi dunia maya, dan menggunakan identitas orang lain didunia maya untuk hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan fenomena yang dijumpai di lapangan dimana terdapat siswa yang melakukan *cyber aggression* dengan menghina teman melalui chat di media sosial, mengucilkan teman dalam percakapan group dimedia sosial, serta menggunakan identitas palsu dimedia sosial untuk kepentingan negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku *cyber aggression* siswa di SMP Negeri 25 Padang dalam hal: keseluruhan aspek, bentuk kekerasan secara verbal, bentuk mengucilkan orang lain, bentuk menyebarkan foto/video untuk mempermalukan orang lain, bentuk penggunaan identitas palsu untuk tujuan yang negatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Padang yang berjumlah 520 orang. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 226 orang siswa berdasarkan teknik *Propotional stratified Random Sampling*. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan angket *cyber aggression*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Temuan penelitian ini mendeskripsikan gambaran perilaku *cyber aggression* siswa di SMP Negeri 25 padang berada pada kategori sedang. Lebih rincinya perilaku *cyber Aggression* siswa di SMP Negeri 25 padang dari aspek: 1) kekerasan secara verbal berada pada kategori rendah, 2) menyebarkan foto/video untuk dipermalukan berada pada kategori sedang, 3) mengucilkan orang lain dalam berinteraksi di dunia maya berada pada kategori sedang, 4) menggunakan identitas palsu/mencuri identitas untuk tujuan yang negatif berda pada kategori sedang. Bantuan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah berupa layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Cyber Aggression* Siswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “*Cyber Aggression* Siswa di SMP Negeri 25 Padang”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak, baik bimbingan maupun motivasi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku dosen kontributor dan sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku dosen kontributor dan sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji instrument penelitian yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi
9. Kedua orangtua saya Bapak Zulkifli (Alm) dan Ibu Hamida serta adik-adik sayang tercinta yang telah memberikan kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materi kepada peneliti untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2016 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan demi penyelesaian proposal ini.
11. Rekan-rekan sejawat khususnya sahabat laki-laki terbaik Ary Sofian, S.E, Zulfriadi Tanjung, S.Pd, Randi Juniarsa, S.Pd, Syahrul Fahmi, S.Pd, Rival Novendra, S.Pd, Muhammad Adi Sucipto, dll yang tak disebutkan namanya

satu persatu yang telah memotivasi, memberi masukan serta dukungan moril untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Rekan-rekan sejawat khususnya sahabat perempuan terbaik Deswita Indojaya, Vella Septika, S.Pd, Dewi Purnama Sari, S.E, Wulandari Septriana, Windi lestari, Fauzah Mawaddah S.TrP, Fadillah Alhusna, S.E, Shindy Shinta Dewi, Yani Pratiwi, dll yang tak tersebutkan namanya satu persatu yang telah memotivasi dan memeberi masukan untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Asumsi Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja	14
B. <i>Cyber Aggression</i>	17
1. Agresi	17
2. Pengertian <i>Cyber Aggression</i>	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Cyber Aggression</i>	19
4. Dimensi <i>Cyber Aggression</i>	22

5. Dampak <i>Cyber Aggression</i>	24
C. <i>Cyber Aggression</i> Remaja.....	26
D. Pertanyaan penelitian	27
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Peran guru BK.....	29
G. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	35
C. Definisi Operasional	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
Kepustakaan	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	34
Tabel 2	Sampel Penelitian	37
Tabel 3	Skor Jawaban Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41
Tabel 5	Kategori Penskoran Hasil Pngeolahan Data.....	43
Tabel 6	Perilaku Cyber Aggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang Dari Keseluruhan Aspek.....	45
Tabel 7	Perilaku Cyber Agggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang Dari Keseluruhan Aspek kekerasan secara verbal.....	46
Tabel 8	Perilaku Cyber Agggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang Dari Keseluruhan Aspek Menyebarkan Foto/Video Untuk Di Permalukan.	47
Tabel 9	Perilaku Cyber Agggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang Dari Keseluruhan Aspek Mengucilkan Orang Lain Interaksi Didunia Maya.	48
Tabel 10	Perilaku Cyber Agggression Siswa Di SMP Negeri 25 Padang Dari Keseluruhan Aspek Menggunakan Identitas Palsu Untuk Tujuan yang Negatif.....	49
Tabel 11	Rekapitulasi Hasil Penelitian Cyber Aggression Siswa di SMP Negeri 25 Padang.....	50

GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian
Lampiran II	Instrumen Uji Coba
Lampiran III	Tabulasi Data Uji Coba
Lampiran IV	Instrumen Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data <i>Cyber Aggression</i>
Lampiran VI	Tabulasi Data Cyber Aggression Per Aspek

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Teknologi adalah suatu media yang membantu manusia untuk berkomunikasi saat ini. Seiring dengan kemajuan zaman perkembangan teknologi semakin pesat yang dilengkapai dengan jaringan internet untuk menghubungkan perangkat telekomunikasi secara global. Hal ini akan semakin mendukung proses komunikasi dan pertukaran informasi (David-Ferdon & Hertz, 2007).

Dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun yang dikategorikan sebagai siswa yang masih duduk dibangku sekolah. Rentang usia 15-19 tahun adalah usia untuk remaja awal dimana remaja awal akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal tanpa memikirkan akibat dari perbuatanya terlebih dahulu.

Menurut Papalia & Olds (Jahja, 2011) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Menurut Prayitno (2006) pengertian

remaja dapat dijelaskan dengan dua cara, yaitu dengan menjelaskan definisinya dan periode umurnya. Dari segi definisinya remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah. Sedangkan dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun.

Siswa sebagai remaja adalah kelompok usia yang mendominasi, hal ini merupakan sesuatu yang wajar, mengingat karakteristik remaja yang banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan sebayanya (Sarlito Wirawan Sarwono, 2007). Sebagaimana disebutkan oleh Gayatri, dkk. (2015) tentang motivasi penggunaan internet pada remaja adalah untuk berinteraksi dan memperluas hubungan pertemanan. Sejalan dengan hal tersebut, kepentingan lainnya yaitu untuk mencari informasi seputar ilmu pengetahuan akademik maupun pengetahuan umum serta hiburan sehari-hari.

Melalui hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, penetrasi remaja berusia 13-18 tahun yang menggunakan internet sebesar 75,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Bentuk media sosial yang paling sering digunakan yaitu *Youtube* sebanyak 43%, *Facebook* sebanyak 41%, *WhatsApp* sebanyak 40 %, *Instagram* sebanyak 38%, dan yang terakhir *Line* sebanyak 33% (Pertiwi, 2018). Internet dan media sosial yang digunakan remaja

mempunyai kegunaan yang positif, disamping itu juga memiliki celah untuk digunakan kearah yang negatif. Salah satu bentuk media sosial digunakan kearah yang negatif yaitu menyerang orang lain melalui teknologi komunikasi (Mehari, 2014). Tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain, dikenal dengan istilah agresi. Adapun definisi dari agresi itu sendiri yaitu segala bentuk perilaku untuk melukai orang lain atau intensi yang disalurkan untuk membuat kerugian pada orang lain, Anderson & Huesmann (Hogg & Vaughan, 2014), baik secara fisik maupun psikologis, yang dimunculkan dalam bentuk verbal maupun non-verbal (Suryanto, dkk. 2012).

Supriyo (2008) bentuk atau ekspresi agresif dapat berupa fisik maupun verbal. Agresif yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit / luka pada objek atau sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresif yang bersifat verbal seperti mencacimaki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar / kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal / lisan.

Menurut Bolman Dayakisni & Hudaniah (2009) perilaku agresif yang muncul pada usia 6-14 tahun berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga lingkungan sekitar dengan melakukan kekerasan verbal seperti megancam, mencacimaki, menyebarkan video untuk dipermalukan dan mengucilkan orang di media sosial, selain itu penggunaan identitas palsu juga sering dilakukan remaja untuk kepentingan yang negatif

dalam berkomunikasi di media sosial yang lebih dikenal dengan istilah *Cyber Aggression*.

Berdasarkan definisi agresi secara umum, peneliti pada studi ini ingin mengkaji fenomena menyerang orang lain di media sosial dengan istilah *Cyber Aggression*. Sebuah bentuk perilaku agresi dimana kemunculannya disebabkan oleh media baru (internet) yang secara teknis berbeda dengan agresi secara tradisional (*face to face*) Pyzalski (2011). *Cyber aggression* merupakan perilaku melukai orang lain maupun kelompok secara sengaja dan tidak memandang usia seperti penghinaan, penyerangan, dan bentuk- bentuk tindakan merugikan lainnya yang tidak diinginkan oleh orang lain, melalui media elektronik (Corcoran, dkk, 2015).

Sejalan dengan hal itu, bentuk-bentuk perilaku yang diyakini termasuk dalam *cyber aggression* diantaranya kekerasan secara verbal, menyebarkan foto atau video untuk dipermalukan, mengucilkan orang lain dalam interaksi dunia maya, serta mencuri identitas orang lain atau menggunakan identitas palsu untuk kepentingan yang negative (Alvarez-garcia, dkk. 2016). Disamping itu Peluang untuk seseorang melakukan *cyber aggression* cukup besar, dikarenakan cakupan bentuk perilakunya yang luas dan beragam, masing-masing individu dapat terkoneksi satu sama lainya dengan mengguakan media elektronik, Mehari (Runions & Bak, 2015)

Fenomena *cyber aggression* ramai terjadi dalam skala internasional maupun nasional. Alvarez-garcia, dkk. (2017) salah satu peneliti yang

mengkaji tentang perilaku *cyber aggression* pada 3,175 remaja berusia 12-18 tahun diperoleh hasil yaitu, 9% remaja mengaku pernah menyerang orang lain dengan cara memermalukannya, dan 29,3% lainnya mengaku pernah memaki seseorang melalui aplikasi pengolah pesan. Sementara untuk korbannya sendiri sebanyak 1,1% menerima perlakuan *cyber aggression* secara keseluruhan, dan 56,5% lainnya dilaporkan terganggu dalam bentuk kekerasan verbal.

Sementara itu fenomena *cyber aggression* dalam skala nasional sendiri terlihat melalui *survey* oleh Safaria (2016) yang mengatakan pada sudut pandang 80% individu yang merasa menjadi korban. Mereka menerima perlakuan *cyber aggression* melalui *Facebook* sebesar 27%, sementara 33,6% lainnya melalui *Twitter* dan *Youtube*.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gayatri, dkk. (2015) dengan populasi sampel 400 remaja di Indonesia sebanyak 9% remaja mengaku pernah memermalukan atau berbuat kasar pada orang lain melalui media sosial, dan 14% dari mereka melakukan tindakan serupa melalui aplikasi pengolah pesan (*chatting*). Lalu untuk individu yang merasa menjadi korban atas perilaku *cyber aggression* sebesar 13% dan 5% diantara mereka mengalami lebih dari satu kali.

Kusumastuti (2018) dalam penelitiannya dengan populasi remaja di Surabaya dan Jakarta, tingkat perilaku *cyber aggression* remaja tergolong sedang hingga sangat tinggi. Sebanyak 501 subjek tergolong sedang, 123

subjek tergolong tinggi, sedangkan 66 lainnya memiliki tingkat *cyber aggression* yang sangat tinggi. Bersamaan dengan hasil penelitian tersebut, fakta dilapangan juga menunjukkan fenomena serupa.

Pada laman berita Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan maraknya konten-konten negatif yang mengisi media sosial. Sepanjang tahun 2017 setidaknya tercatat 13.829 konten ujaran kebencian yang beredar di media sosial baik itu ditujukan perseorangan maupun menyinggung suatu kelompok atau golongan tertentu (Yulliani, 2017). Perilaku agresi yang diterima di dunia maya merupakan peristiwa yang tidak menyenangkan bagi remaja ketika diminta pendapatnya secara spontan mengenai pengalaman *online* mereka, Larsen & Ryberg, (Pyzalski, 2012).

Senada dengan hal tersebut Gayatri, dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa remaja di Indonesia dilaporkan merasa sangat ketakutan ketika ditanya pendapatnya terkait perlakuan *cyber aggression* yang diterimanya. Salah seorang dari remaja tersebut mengatakan bahwa setelah dicacimaki dan dipermalukan *di Facebook* dirinya diajak berkelahi secara langsung (*face to face*) oleh teman di dunia mayanya, tanpa alasan yang jelas. Remaja yang menerima perlakuan *cyber aggression* diketahui mengalami tekanan secara emosional (David-Ferdon & Hertz, 2009). Dimana manifestasi dari peristiwa yang dialami tersebut remaja kemudian merasa cemas hingga depresi, Hinduja & Patchin, (Bilic, 2013).

Penelitian yang dilakukan Sari (2019) dengan jumlah responden sebanyak 105 dari kelompok usia 14 tahun sampai dengan 22 tahun, mendapatkan hasil sebanyak 52% dari mereka pernah melakukan tindakan *cyber aggression* secara verbal, serta mengunduh dan menyebarkan gambar atau video orang lain tanpa persetujuan dari yang bersangkutan melalui media sosial. Selain itu, perilaku mengucilkan atau menyingkirkan orang lain melalui media sosial memiliki persentase sebesar 71%. Kemudian untuk perilaku pencurian identitas orang lain atau menggunakan identitas palsu hampir seluruh responden mengaku tidak pernah melakukannya, dan hanya 10% dari mereka yang pernah berperilaku demikian. Sementara itu sebanyak 83% dari keseluruhan responden mengaku sering melihat perilaku-perilaku kasar secara verbal, menyebarkan foto atau video, serta bentuk perilaku *cyber aggression* lainnya di media sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang guru bk serta beberapa siswa yang dilakukan di SMP Negeri 25 Padang terungkap beberapa kasus siswa yang bermasalah dengan penyerangan yang di terima melalui media sosial diantaranya berupa ancaman, makian dan sindiran dari teman melalui media pesan (*chatting*) di *WhatsApp* yang secara tidak langsung dapat digolongkan kedalam kekerasan secara verbal, selain itu juga ada siswa yang menyebarkan foto untuk mempermalukan temannya di media sosial serta menjadi orang lain untuk mengancam lawan atau musuhnya dengan membuat akun palsu untuk menyakiti temannya. Penuturan yang disampaikan guru BK

memperkuat bahwa di SMP Negeri 25 Padang terdapat beberapa kasus siswa yang mengalami *Cyber Aggression* melalui media sosial yang dapat dibuktikan melalui buku kasus siswa yang ada di ruangan BK SMP Negeri 25 Padang. Adapun motif lain dari remaja melakukan tindakan *cyber aggression* adalah untuk menjadi populer dan dominan diantara teman-temannya. Dengan begitu dirinya merasa memiliki pengaruh terhadap lingkungan pertemanannya (Badaly, dkk. 2013)

Sejalan dengan hal tersebut, Pyzalski (2011) melakukan studi yang mengkaji faktor prediktor *cyber aggression*, dengan hasil temuan yaitu 1/3 dari 2143 respondennya mengaku mengirimkan pesan yang tidak menyenangkan pada orang lain dengan cara menyembunyikan identitas aslinya, dengan kata lain orang tersebut menggunakan identitas palsu. Hasil penelitian tersebut menunjang temuan sebelumnya yang dilakukan oleh David-Ferdon & Hertz (2009) antara 13%-46% remaja yang menjadi korban dilaporkan tidak mengetahui identitas pelaku *cyber aggression*, sedangkan 22% remaja yang menjadi pelaku mengaku tidak mengetahui identitas korban.

Wright (2013) pada penelitiannya yang melibatkan 247 remaja juga berpendapat demikian mengenai anonimitas yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara anonimitas dengan perilaku *cyber aggression*. Laman pemberitaan terbaru juga menyebutkan fenomena *cyber aggression* di media sosial dengan cara menyembunyikan identitas asli ketika berinteraksi. Sebagaimana dalam pemberitaan *online* menjelaskan tentang *Facebook*

sebagai salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbesar melakukan intervensi yaitu menghapus tiga miliar akun palsu yang beredar sejak Oktober 2018 hingga tahun 2019 (Dayana, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas, yang menjabarkan berbagai masalah penggunaan media elektronik untuk kepentingan yang negatif seperti mengancam, mencacimaki, menyebarkan video, menggunakan identitas palsu untuk merugikan dan menyakiti orang lain. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku menyakiti atau merugikan orang lain dengan teknologi di dunia maya, dengan judul penelitian *Cyber Aggression Siswa Di SMP N 25 padang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa menggunakan media elektronik untuk melakukan tindakan *cyber aggression*.
2. Adanya siswa menggunakan media elektronik untuk menyakiti dan merugikan orang lain di dunia maya.
3. Adanya siswa menunjukkan perilaku *cyber aggression* dengan mengancam orang lain di dunia maya.
4. Adanya siswa menunjukkan perilaku *cyber aggression* dengan sikap saling menghina dan merendahkan orang lain di dunia maya.

5. Adanya siswa menunjukkan perilaku *cyber aggression* dengan menyebarkan foto atau video untuk mempermalukan orang lain di dunia maya.
6. Adanya siswa menunjukkan perilaku *cyber aggression* dengan menggunakan kata-kata kotor untuk mengucilkan orang lain dalam berinteraksi di dunia maya.
7. Adanya siswa menunjukkan perilaku *cyber aggression* dengan menggunakan identitas palsu untuk kepentingan negatif di dunia maya.
8. Adanya siswa memiliki motivasi besar dalam menggunakan internet untuk berkomunikasi di dunia maya.
9. Adanya siswa memiliki motivasi rendah dalam belajar
10. Adanya siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung
11. Adanya siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk perilaku *Cyber Aggression* Siswa di SMP N 25 Padang diantaranya:

1. *Cyber aggression* siswa dalam bentuk kekerasan secara verbal
2. *Cyber aggression* siswa dalam bentuk mengucilkan orang lain
3. *Cyber aggression* siswa dalam bentuk menyebarkan foto/video untuk mempermalukan orang lain
4. *Cyber aggression* siswa dalam bentuk penggunaan identitas palsu untuk tujuan yang negatif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimana gambaran *Cyber Aggression Siswa* Di SMP Negeri 25 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku *cyber aggression* siswa dalam bentuk kekerasan secara verbal.
2. Mendeskripsikan perilaku *cyber aggression* siswa dalam bentuk mengucilkan orang lain.
3. Mendeskripsikan perilaku *cyber aggression* siswa dalam bentuk menyebarkan foto/video untuk mempermalukan orang lain.
4. Mendeskripsikan perilaku *cyber aggression* siswa dalam bentuk penggunaan identitas palsu untuk tujuan yang negatif.

F. Asumsi Penelitian

1. Setiap siswa adalah individu yang unik
2. Perilaku yang ditampilkan setiap individu dimasa remaja berbeda-beda
3. Setiap perilaku *cyber aggression* berdampak negatif

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dalam bidang psikologi pendidikan khususnya dalam mengatasi perilaku agresif siswa di dunia maya yang akrab di sebut *cyber aggression*.
- b. Bagi bimbingan dan konseling dapat mengembangkan dan memperkaya ilmu terutama dalam bidang layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan pada siswa serta dapat mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan tuntutan lingkungan perkembangannya dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam menggunakan media elektronik.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa dapat mengetahui kerugian dari perilaku *cyber aggression* yang di lakukan tanpa disadari dapat menyinggung atau melukai orang lain.

b. Konselor

Konselor sekolah dapat mengetahui *cyber aggression* yang di lakukan siswa dapat merugikan dan melukai orang lain, memberikan informasi serta meningkatkan dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku *cyber*

aggression yang dapat mengakibatkan merugikan diri sendiri maupun orang lain yang menjadi korban

c. Orangtua

Penelitian ini berguna bagi orangtua sebagai bahan evaluasi dalam mengawasi anak menggunakan teknologi dan mengkaji tindakan-tindakan yang akan dilakukan terhadap anak agar anak dapat terhindar dari perilaku *cyber aggression* sehingga anak dapat mencapai prestasi belajar yang baik disekolah.